

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tes diagnostik *three tier* untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa pada materi sel pada kelas XI IPA di MA NU Kabupaten Nganjuk, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Miskonsepsi siswa kelas XI IPA di MA NU Mojosari pada materi sel yaitu yaitu 20, 03%, dimana miskonsepsi tertinggi terjadi pada konsep organel sel dan fungsinya yang menunjukkan angka 15%. Kategori tidak paham konsep yaitu 7, 68%. Kategori menebak yaitu 12, 34%. Kategori paham konsep yaitu 59, 91%, dimana pemahaman tertinggi terdapat pada sub konsep transpor membran siswa yang mampu memahami konsep secara utuh adalah 84%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pada materi sel di MA NU Mojosari menunjukkan angka yang aman dan miskonsepsi terdapat pada kategori rendah.
2. Faktor yang menjadi penyebab miskonsepsi siswa pada materi sel antara lain yaitu prakonsepsi awal siswa yang salah, rendahnya minat baca siswa, informasi dari internet yang mengandung miskonsepsi, banyaknya nama ilmiah, kurangnya sumber belajar dan media pendukung yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memiliki beberapa saran antara lain :

1. Bagi Peserta didik, hasil dari tes diagnostik *three tier* pada materi sel dapat digunakan untuk evaluasi beberapa konsep yang belum dipahami atau yang mengalami miskonsepsi. Jika ada yang belum dipahami dapat ditanyakan pada guru atau mencari dari sumber belajar lain, tidak langsung mengambil mentahan dari blogspot internet.
2. Bagi Pendidik, guru biologi khususnya dan untuk guru mata pelajaran yang lain dianjurkan untuk melakukan evaluasi konsep, menggunakan tes diagnostik *three tier* ataupun dengan menggunakan tes lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diajarkan, dan untuk meminimalisir terjadinya miskonsepsi. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki metode dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Instansi terkait, dianjurkan untuk menertibkan perawatan laboratorium IPA agar pembelajaran yang seharusnya dilakukan di laboratorium dapat dilaksanakan di lab. Sehingga mampu meminimalisir terjadinya miskonsepsi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai miskonsepsi, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai upaya pencegahan miskonsepsi serta cara mengatasi miskonsepsi yang dialami